

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Memperhatikan pada perumusan masalah dan dan uraian pada bagian pembahasan yang telah disajikan pada bab 4, maka dapat disajikan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi sebagai berikut.

1. Simpulan

Mengacu pada perumusan masalah penelitian dan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1.1 Pemahaman guru dan siswa tentang konsep literasi geografi masih rendah.

Konsep literasi geografi yang sudah dipahami guru adalah konsep interaksi, sedangkan konsep interkoneksi dan implikasi belum dipahami. Hasil pengukuran melalui soal berbasis literasi geografi, guru belum mampu memahami dengan baik konsep interaksi, interkoneksi dan implikasi . Demikian pula pemahaman siswa terhadap konsep interaksi, nterkoneksi dan implikasi masih rendah. Dari beberapa konsep geografi yang ditanyakan, konsep yang agak dipahami adalah arah, lokasi, skala, dan interkoneksi.

Pemahaman guru dan siswa tentang keterampilan abad 21 masih rendah. Dari enam keterampilan abad 21 yang ditanyakan, keterampilan yang dipahami lebih oleh sebagian besar guru hanya ada 2 keterampilan yaitu komunikasi dan kreativitas. Jika dilihat dari indikator kemampuan membuat soal HOTS, keterampilan berpikir kritis dan kreatif guru masih rendah. Demikian pula pemahaman siswa terhadap keterampilan abad 21 (4Cs) juga masih rendah.

1.2 Pengembangan bentuk model pembelajaran IPS berbasis literasi geografi untuk

meningkatkan keterampilan abad 21 yang selanjutnya disebut LIGEKA_21 sudah tervalidasi, dengan karakteristik sebagai berikut: tersusun dari 6 komponen model dengan sintak 7 tahap, bahan pelajaran IPS berbasis literasi

geografi, menggunakan strategi pembelajaran PBL yang diperkuat dengan model Kooperatif, adanya tugas karya peserta didik, serta penggunaan RPP yang akomodatif terhadap waktu dan penyatuan materi terkait.

- 1.3 Model pembelajaran IPS SMP berbasis literasi geografi secara empiris efektif untuk meningkatkan keterampilan Abad 21 pada keterampilan belajar dan inovasi atau 4Cs (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration and Comunicassion*). Hasil uji menunjukkan keterampilan 4 Cs pada siswa kelompok eksperimen nilainya diatas KKM (Kriteria Ketuntasan minimal), dan lebih tinggi dan berbeda secara signifikan dengan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil analisis data implementasi model LIGEKA_21 menunjukkan keterampilan abad 21 yang berkembang paling tinggi adalah keterampilan kolaborasi, diikuti keterampilan komunikasi, keterampilan kreatif dan terakhir keterampilan berpikir kritis. Dengan kata lain pengembangan keterampilan berpikir kritis mempunyai kesulitan paling tinggi.

2. Implikasi

- 2.1 Terbukti efektifnya model LIGEKA_21 dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan abad 21 khususnya 4Cs, menunjukkan bahwa: (1) penguasaan literasi geografi melalui komponen interaksi, interkoneksi dan implikasi dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik,
- 2.2 Model LIGEKA_21 yang tersusun dari 6 komponen model, bahan pelajaran IPS berbasis literasi geografi, penggunaan strategi pembelajaran PBL yang diperkuat dengan model Kooperatif TSTS, adanya tugas karya peserta didik,

terkait dapat mengembangkan keterampilan abad 21 khususnya 4Cs (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration and Communicassion*)) secara simultan dalam satu satuan acara pembelajaran IPS.

- 2.3 Melalui model LIGEKA_21 ini hasil belajar keterampilan 4Cs yang paling tinggi berkembang adalah kemampuan kolaborasi, diikuti keterampilan komunikasi, keterampilan kreatif dan terakhir keterampilan berpikir kritis. Dengan kata lain pengembangan keterampilan berpikir kritis mempunyai kesulitan paling tinggi dalam model ini.
- 2.4 Masih rendahnya pemahaman guru dan siswa tentang literasi geografi dalam pembelajaran IPS, maka pelatihan dan pengembangan pembelajaran IPS berbasis literasi geografi sebagai implementasi “Pembelajaran IPS ber *Platform* Geografi” dapat menjadi salah satu alternatif.
- 2.5 Masih rendahnya pemahaman guru dan siswa tentang keterampilan abad 21 dalam pembelajaran IPS, maka pelatihan dan pengembangan pembelajaran berbasis literasi geografi yang berorientasi pada peningkatan keterampilan abad 21 khususnya 4Cs (*critical thinking, creativity, communicative and collaborative*) dapat menjadi salah satu alternatif yang perlu dilakukan.
- 2.6 Tersusunnya model LIGEKA_21 merupakan salah satu wujud jawaban sekaligus atau petunjuk teknis untuk memperkuat kebijakan “Geografi sebagai Platform Pembelajaran IPS.”
- 2.7 Terbukti efektifitasnya model LiGeKa_21 dalam mengembangkan keterampilan abad 21 pada pembelajaran IPS, maka model LIGEKA_21 dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran dan pengembangan IPS di SMP. Disamping itu tanggapan siswa yang sangat positif terhadap model

LIGEKA_21, mematahkan stigma /anggapan bahwa “pembelajaran IPS cenderung membosankan dan tidak menarik”

2.8 Adanya dampak pengiring yang cukup luas dari pengembangan model LIGEKA_21 ini memberikan dampak positif baik bagi siswa maupun guru dalam pembelajaran IPS. Model LIGEKA_21 menunjukkan bukti bahwa model ini mampu mengembangkan semua ranah potensi siswa utamanya keterampilan berpikir, keterampilan sosial dan karakter secara simultan / paralel dalam satu satuan acara pembelajaran.

2.9 Pengembangan Model LIGEKA_21 dalam penelitian ini menggunakan kompetensi dari mata pelajaran lain berupa poster mading dan puisi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi dan komunikasi. Hasilnya pembelajaran IPS lebih *powerful* dan disukai siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran terpadu antar disiplin ternyata mampu menghasilkan pembelajaran yang lebih *powerful* sehingga semestinya pembelajaran terpadu perlu diterapkan pada pembelajaran di SMP, sekaligus juga menunjukkan pembelajaran IPS bukan penyajian sekedar seperti kue lapis. Implikasinya pembelajaran IPS di SMP sebaiknya selalu dilaksanakan secara terpadu.

3. Rekomendasi

3.1 Untuk Pengembang Kurikulum / Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI

3.1.1 Perlu petunjuk pelaksanaan yang selaras dengan adanya kebijakan baru seperti “Geografi sebagai Platform Pembelajaran IPS”. “Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Abad 21” “Evaluasi Berbasis HOT” agar kebijakan tersebut segera dapat diimplementasikan di sekolah.

3.1.2 Dalam pengembangan kurikulum IPS materi tentang konsep peta sebagai dasar berpikir keruangan perlu dimasukkan dalam kurikulum bersama konsep utama dari ilmu sosial lain yang berfungsi sebagai konsep dasar dalam pembelajaran IPS terpadu yang lebih luas berorientasi pada pengembangan keterampilan abad 21.

3.2 Untuk Guru/ Penyusun Buku Ajar

3.2.1 Model LiGeKa_21 dapat dipertimbangkan sebagai model yang dapat digunakan dalam pembelajaran di SMP, dalam konteks pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan abad 21 dengan penerapan pendekatan terpadu,

3.2.2 Bahan ajar atau modul IPS Berbasis Literasi Geografi dapat dijadikan pola atau referensi dalam menyusun bahan ajar untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif siswa, pengembangan karakter nasionalisme,

3.3 Untuk Dinas Pendidikan / Sekolah

3.4.1 Banyaknya sekolah yang masih sangat membatasi penggunaan media/ sumber belajar berbasis ICT maupun sekolah yang terbatas ketersediaan sarana/prasarana belajar sekolah berbasis ICT, perlu mendapatkan perhatian dan pemecahan yang cepat dan tepat karena menjadi penghambat dalam pengembangan pembelajaran yang berorientasi keterampilan abad 21, utamanya daya kritis dan daya kreatif siswa. Sekolah seyogyanya tidak terlalu ketakutan terhadap penggunaan media berbasis ICT dalam pembelajaran, walaupun tetap harus menerapkan manajemen yang tepat

3.4.2 Perlunya peningkatan kesepadanan kebijakan departemen dan kebutuhan pelatihan guru agar kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah segera dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah, sebagai contoh adalah kebijakan tentang “Geografi sebagai Platform Pembelajaran IPS”. “Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Abad 21” “Evaluasi Berbasis HOT”.

4. Keterbatasan Penelitian

- 4.1 Subjek atau populasi penelitian masih terbatas, disebabkan masih sedikit SMP di Surakarta yang belum menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun 2017/2018 saat penelitian dilakukan serta kesediaan dan kesiapan guru untuk terlibat. Dampaknya generalisasi penelitian menjadi lebih terbatas.
- 4.2 Model LiGeKa21 ini belum mampu membandingkan kinerja keterampilan abad 21 antara prapembelajaran dengan pasca pembelajaran, karena tidak ada data / kegiatan kinerja keterampilan abad 21 dalam pembelajaran sebelumnya pada kelas yang sama. Artinya guru belum menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan abad 21. Uji kinerja keterampilan abad 21 yang dapat dibandingkan adalah kinerja pasca pembelajaran antar kelompok yang homogenitas tinggi pada semua aspek terkait variabel / komponen keterampilan abad 21.
- 4.3 Beberapa sekolah masih melarang / sangat membatasi penggunaan laptop di sekolah dengan alasan keamanan atau penyalahgunaan penggunaan sarana dan sumber belajar tersebut. Kondisi ini sangat kurang mendukung optimisasi kemampuan siswa baik dalam mengeksplorasi materi, kreatifitas maupun berpikir kritis.

- 4.4 Masih banyak sekolah ketersediaan fasilitas pembelajarannya sangat terbatas yang menghambat pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan abad 21, utamanya adalah peralatan berbasis ICT seperti ketersediaan laptop, infocus (LCD) untuk pembelajaran. Padahal peralatan ini sangat menunjang pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas dan komunikasi.
- 4.5 Kesiapan guru dari beberapa guru dalam penguasaan materi dan model masih belum optimal perlu ditingkatkan sehingga tidak terjadi kesalahan konsep dan prosedur dalam pengembangan pembelajaran.